

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Selain definisi-definisi di atas, ada definisi penelitian kualitatif lainya bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah David Williams (dalam Moleong, 2006). Jelas definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena, dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara dan pemanfaatan dokumen.

Adapun tujuan dari penelitian deskripsi adalah untuk membuat situasi sosial secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Moleong (2006) pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Penetapan fokus dapat membatasi studi dan berfungsi untuk memenuhi kriteria masuk-keluar suatu informasi yang diperoleh di lapangan, jadi fokus dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Dengan kata lain bagaimanapun penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam menentukan usaha menemukan batas penelitian.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah motivasi Guru Tidak Tetap di Lembaga Sekolah Dasar Negeri 2 Widoro Kecamatan Donorojo berikut faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian ini difokuskan di Sekolah Dasar Negeri 2 Widoro Kecamatan Donorojo karena peneliti berasumsi bahwa SDN 2 Widoro Kecamatan Donorojo yang merupakan SD binaan PT Astra dan di situ terdapat beberapa Guru Tidak Tetap yang rata-rata pengabdian mereka lebih dari sepuluh tahun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri 2 Widoro

Kecamatan Donorojo, penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 sampai dengan bulan Juli 2023

C. Objek Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2006). Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan statistik. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen catatanlah yang menjadi sumber datanya.

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan. Peneliti akan mewawancarai dengan informan untuk menggali informasi mengenai profesinya sebagai Guru Tidak Tetap. Penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah para Guru Tidak Tetap yang bertugas di SD Negeri 2 Widoro Kecamatan Donorojo tersebut. Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data terkait dalam penelitian ini. Kata – kata diperoleh dari wawancara dengan para responden atau informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan para Guru Tidak Tetap yang bertugas di SDN 2 Widoro Kecamatan Donorojo..

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa data nama – nama Guru Tidak Tetap, profil dari para GTT tersebut serta foto – foto kegiatan belajar mengajar yang ada di Sekolah Dasar Negeri 2 Widoro tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument utama karena peneliti dapat berinteraksi dengan responden dan lingkungan yang ada, memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus yang diperkirakan bermakna bagi penelitian. Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi (Sugiyono, 2008). Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara – cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap perorangan yaitu secara langsung antara pewawancara dengan responden penelitian. Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai motivasi serta sikap GTT terhadap profesinya. Observasi ini menggunakan

observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang telah terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan. Tujuan observasi adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Observasi dilakukan secara terbuka di mana para obyeknya tahu bahwa mereka sedang di observasi. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai motivasi Guru Tidak Tetap yang senantiasa selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar walaupun statusnya hanyalah GTT.

2. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2008), ada tiga macam metode wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerjasama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah

secara tertulis, yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan di sampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Metode wawancara peneliti digunakan untuk menggali data terkait motivasi kerja guru di Lembaga Sekolah Dasar Negeri 2 Widoro Kecamatan Donorojo, adapun informannya antara lain:

- a. Hermin Yustiana GTT kelas III, untuk mendapatkan informasi apa motivasinya
- b. Devita Eka Oktaviani GTT kelas II

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan notulen rapat, gatatan harian, dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait kedisiplinan GTT tersebut buku absensi, foto – foto kegiatan keaktifan GTT , sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar Guru Tidak Tetap tersebut, dokumenter kegiatan ekstrakurikuler, kepramukaan, olah raga, serta data – data yang dapat mendukung peneliti untuk dijadikan dokumentasi terkait Motivasi para Guru Tidak Tetap yang sudah mengabdikan lebih dari 15 tahun, namun statusnya masih belum jelas tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi dilapangan. Menurut Moleong (2007: 168). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap – tahap berikut ini :

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel – variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian
- b. Menjabarkan variabel – variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan diskriptor menjadi butir – butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau intruksi dan kata pengantar

(Suharsimi Arikunto, 2005:135).

Lebih lanjut, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kisi – kisi pedoman wawancara.

1. Kisi – Kisi Instrumen

Tabel 1. Kisi – kisi pedoman Wawancara

Variabel	Sub. variabel	Indikator	Deskriptor
Konsep diri	Dimensi konsep diri	1.Pengetahuan diri	a. Pengetahuan diri fisik b. Pengetahuan diri emosi c. Pengetahuan diri sosial d. Pengetahuan diri ekonomi e. Pengetahuan diri etik - moral
		2.Pengharapan diri	a. Pengharapan diri fisik b. Pengharapan diri emosi c. Pengharapan diri sosial d. Pengharapan diri ekonomi e. Pengharapan diri etik-moral
		3.Penilaian diri	a. Penilaian diri fisik b. Penilaian diri emosi c. Penilaian diri sosial d. Penilaian diri ekonomi e. Penilaian diri etik-moral

2. Uji Coba Instrumen.

Untuk menguji keabsahan data yang di dapat sehingga benar – benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007:330). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang diteliti.

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti ini adalah perpanjangan keikutsertaan. Menurut Moleong (2007:327) perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data mencapai atau kejenuhan.

a. Validitas

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik membercek

oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Menurut Sugiyono (2008), memberchek adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.

Teknik memberchek juga sekaligus untuk menguji validitas eksternal untuk menguji tingkat *transferability*. Bila membaca mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian, maka penelitian dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat ditetapkan hasil penelitian ke populasi di mana sample itu di ambil.

b. Reliabilitas.

Reliabilitas mempunyai nama lain keandalan, keteguhan, terpercaya, stabilitas dan konsistensi, tetapi gagasan utama yang termuat dalam konsep reliabilitas yakni rentang dimana pengukuran dapat diandalkan (Azwar,2011). Keandalan suatu instrumen adalah kepastian atau konsistensi alat ukur dalam mengukur yang diukur (Lubis,2009). Berdasarkan definisi tersebut reliabilitas tes adalah keputusan instrumen atau reliabilitas dalam mengevaluasi apa yang sedang dievaluasi, yang berarti akan mendapatkan hasil yang relatif sama setiap kali menggunakan perangkat evaluasi.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti membaca dan mengidentifikasi topik penting seluruh hasil wawancara. Peneliti juga melakukan koding terhadap istilah – istilah atau penggunaan kata atau kalimat yang relevan. Dalam hal pemberian koding perlu juga dicatat konteks mana istilah itu muncul. Atau sejauh mana satuan makna berhubungan. Klasifikasi dilakukan untuk membangun kategori dan setiap

klasifikasi. Data yang telah diklasifikasi kemudian dibuat kategori. Jika dalam suatu kategori terdapat terlalu banyak data sehingga pencapaian situasi akan lama.

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku, dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

G. Kreteria Penilaian Keefektifan.

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas tersebut adalah analisis deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi kerja guru tidak tetap yang bekerja di lembaga Sekolah Dasar Negeri 2 Widoro tersebut lebih semangat walau hanya dengan gaji yang tidak bisa atau tidak cukup untuk biaya hidupnya, tapi tetap dijalani dengan berbagai alasan.

